

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia Pendidikan di era abad 21 sangat berkembang pesat, selain guru yang terus berinovasi dalam mengajar, peserta didikpun di tuntut untuk lebih aktif dan memiliki banyak keterampilan untuk menunjang pembelajaran, dan salah satu keterampilan yang diharapkan dimiliki oleh siswa adalah keterampilan berpikir kreatif, keterampilan berpikir kreatif penting dimiliki oleh siswa dalam proses pembelajaran supaya mereka lebih kreatif dan memunculkan ide-ide baru sesuai apa yang mereka pikirkan, Keterampilan berpikir kreatif adalah keterampilan berpikir yang sangat penting, untuk dikembangkan dalam pendidikan menurut (Turkmen, 2015: 74). Berpikir kreatif sangat penting peserta didik apalagi pendidikan abad 21 ini, namun pada kenyataannya pada abad 21 di tandai dengan tantangan semakin rumit dan kompleks, pada pendidikan abad 21 peserta didik diharapkan, dapat menghasilkan ide atau gagasan yang baru, untuk menyelesaikan masalah terutama yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari, dengan peserta didik berpikir kreatif di harapkan dalam proses pembelajarannya mereka terlibat aktif untuk menganalisis setiap materi yang mereka terima dan dapat dikembangkan menjadi ide-ide baru sesuai dengan apa yang mereka pahami.

Berdasarkan hasil temuan selama observasi dan wawancara yang dilakukan pada salah satu SDN yang berada di kotabandung, dalam mata Pelajaran PKn, kemampuan berpikir kreatif pada peserta didik masih sangat kurang untuk di kembangkan, hal ini terjadi karena banyak faktor, salah satunya dari peserta didik

itu sendiri dari satu kelas yang dilakukan observasi hanya 30% dari jumlah siswa ketika di berikan pertanyaan, mereka menjawab dengan tepat, ada yang masih ragu-ragu dalam menyampaikan pendapat atau gagasan mereka, ada yang kurang mampu dalam menyelesaikan pertanyaan dan hanya sebagian kecil peserta didik yang mampu menyelesaikan pertanyaan dengan tepat dan juga mereka berani untuk menyampaikan pendapat atau gagasan yang baru saat mereka menyelesaikan pertanyaan yang diberikan, berpikir kreatif, dengan kreativitas mereka mampu menyelesaikan pertanyaan yang di berikan dengan baik.

Kreativitas adalah Salah satu aspek dari, kualitas manusia saat ini sangat penting untuk mendukung pembangunan bangsa, dan Negara Indonesia, yang saat ini menghadapi tantangan yang rumit. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa manusia memiliki kemampuan adaptasi kreatif dan kepiawaian yang imajinatif, yang memungkinkan mereka untuk menemukan penyelesaian masalah, dengan beradaptasi dengan perubahan (Sulaimi, 2017:3).

Berdasarkan permasalahan diatas, salah satu model pembelajaran yang diharapkan bisa diterapkan saat pembelajaran adalah model pembelajaran *kooperatif tipe jigsaw*. Model pembelajaran ini dapat membantu siswa dalam proses belajar ,karena dalam proses pembelajaranya membantu siswa untuk mengali kemampuan mereka, dan mendorong siswa untuk berpikir kreatif, peserta didik lebih termotivasi dan memiliki keberanian untuk mengungkapkan pendapat, dan dapat menumbuhkan sikap kritis, kolaborasi dalam menyikapi persoalan yang dihadapipadasaat pembelajaran supaya mendapathasil belajar yang sebaik-baiknya.

Menurut Zaini (2008, hal.56), model pembelajaran Jigsaw menarik untuk dilakukan, jika materi yang akan dipelajari oleh siswa, dapat dibagi menjadi beberapa bagian yang lebih kecil. Model ini juga tidak memerlukan penyampaian materi dalam urutan tertentu. Keunggulan metode ini adalah dapat melibatkan semua siswa dalam belajar dan mengajarkan kepada orang lain

. Model pembelajaran *kooperatif tipe jigsaw* ini, dapat diterapkan dalam kelompok, dengan setiap siswa diberi tugas teks untuk mempelajari materi. Dalam kelompok dengan topik yang sama, setiap anggota bertemu untuk berdiskusi dan membantu satu sama lain tentang materi pelajaran yang diberikan. Setelah itu, para anggota kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, untuk menjelaskan topik utama yang telah mereka pelajari. Guru bertindak sebagai fasilitator dan berfungsi sebagai jembatan menuju pemahaman yang lebih baik. Mereka juga bertanggung jawab atas catatan siswa mereka. Guru tidak hanya memberikan pengetahuan kepada siswanya, tetapi juga mendorong siswa untuk menanamkan pengetahuan tersebut dalam pikiran mereka. Siswa memiliki kesempatan untuk mendapatkan pengalaman langsung dalam membangun konsep.

(Sudrajat,2010,hlm5), Pembelajaran *kooperatif Tipe Jigsaw* adalah jenis pembelajaran *kooperatif* di mana kelompok terdiri dari beberapa siswa dalam satu kelompok yang masing-masing menguasai bagian materi yang dipelajari, dan memiliki kemampuan untuk mengajarkan materi tersebut kepada teman sekelompok mereka. Model pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* ini berfokus pada peserta didik, dan mereka ikut terlibat secara aktif dalam proses pembelajarannya, metode kelompok yang dipakai dalam proses belajar, diharapkan dalam proses

diskusi siswa selain memahami materi yang disampaikan oleh guru, peserta didik juga mendapat lebih banyak ilmu yang diperoleh dari proses diskusi bersama.

Hasil penelitian yang relevan dalam penggunaan model pembelajaran dalam penggunaan model pembelajaran *Kooperatif tipe jigsaw* Pangesti (2019) Hasil belajar siswa pada kelas eksperimen (VA), yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, rata-rata 78,525 lebih baik dari hasil belajar siswa pada kelas kontrol (VB), Landsberger (2011) kerjasama atau belajar bersama adalah proses berkelompok dimana anggota-anggotanya mendukung dan saling mengandalkan untuk mencapai suatu hasil mufakat. Selain itu kemampuan kerjasama mampu meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan berinteraksi, serta melatih peserta didik beradaptasi dengan lingkungan baru.

Pada tahun 2021, Vivi Arfiany menulis skripsi yang berjudul "Pengaruh Penerapan Model Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Matematika Disekolah Dasar". Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan jigsaw dalam pembelajaran matematika berdampak signifikan pada hasil belajar siswa, dengan nilai rata-rata 27,66%Menjadi 29,06%, Purwati 2019 , judul “Meningkatkan Hasil Pemahaman Peserta didik Melalui Model Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Pembelajaran IPS Di Kelas IV hasil belajar peserta didik, hal ini dapat dilihat dari aktivitas peserta didik pada siklus pertemuan I pertemuan I skor yang diperoleh 43,75% dan Meningkatkan Hasil Belajar yang diperoleh yaitu 68,75%. Melihat dari hasil penelitian relevan sebelumnya, peneliti ingin mengkaji ulang Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat peningkatan Kemampuan berpikir kreatif dalam penggunaan, Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw pada pembelajaran PKN Kelas III Sekolah Dasar
2. Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran menggunakan Model pembelajaran tipe jigsaw dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif.
3. Apa kendala yang guru hadapi, dalam penggunaan pembelajaran Model pembelajaran *kooperatif tipe jigsaw*, khususnya pada mata pelajaran PKN

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menelaah:

1. Efektifitas penerapan Model pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw pada pembelajaran PKN SD kelas III
2. Proses penerapan dan respon siswa terhadap Model pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw pada pembelajaran PKN SD kelas III
3. Kendala apa yang dihadapi oleh Guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan informasi bagi kepala sekolah, dalam mengambil keputusan mengenai cara meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik.
2. Penelitian ini digunakan, sebagai pengembangan ilmu pengetahuan yang dapat memperkaya proses pembelajaran di salah satu SDN yang berada di kota Bandung, dan dapat digunakan sebagai bahan kajian khususnya mengenai Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw*
3. Sebagai bahan masukan bagi guru, untuk dapat lebih mengoptimalkan proses belajar mengajar, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.
4. Sebagai bahan pertimbangan bagi guru bidang studi PKN, dalam usaha meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik
5. Sebagai pengetahuan bagi peserta didik, tentang pentingnya bidang studi PKN, sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif bagi peserta didik.